

PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) KELAS X TPM

STUDENT PERCEPTION OF CLASS X TPM ONLINE LEARNING

Agung Agatha Damanik⁽¹⁾, Mulianti⁽²⁾, Abdul Aziz⁽³⁾, Febri Prasetya⁽⁴⁾
(1), (2), (3), (4)Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang.

Kampus Air Tawar, Padang, 25132 Indonesia

agungagathadamanik@gmail.com

muliantihendrik@gmail.com

azizyet@gmail.com

febriprasetya13@gmail.com

Abstrak

Munculnya wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mewabah secara global pada area geografis yang luas atau pandemi menyebabkan munculnya perubahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Perubahan ini terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara daring atau online. Pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* memang dapat dijadikan alternatif pembelajaran di sekolah, namun ada hambatan dalam pembelajaran daring. Hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran berbasis daring banyak ditemukan. Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam menghadapi pembelajaran daring yaitu dengan dilakukannya pengukuran terhadap persepsi peserta didik selama pembelajaran secara daring. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran online atau daring di kelas X SMKN 5 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan pada bulan April-Juni 2021 di SMKN 5 Padang. Penelitian ini adalah penelitian populasi dimana sampel berjumlah 54 orang peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring. Hasil penelitian menunjukkan secara teknis pembelajaran daring memiliki kategori cukup (70,48%), Proses pembelajaran daring 68,38% dengan kategori cukup, dan dukungan pembelajaran daring (74,26%) kategori baik, sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan metode daring sudah dapat menunjang proses pembelajaran selama pandemi namun beberapa siswa terkendala dalam menggunakan smartphone yang bukan milik pribadi yaitu menggunakan milik orang tua atau saudara. Hal ini menyebabkan secara teknis dapat mengganggu konsentrasi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Persepsi, Siswa, Pembelajaran, Daring, Kelas

Abstract:

The emergence of the Corona Virus Disease (Covid-19) outbreak which is endemic globally in a large geographical area or a pandemic causes changes in the learning process in schools. This change can be seen from the learning process that takes place online or online. Online learning can indeed be used as an alternative to learning at school, but there are obstacles in online learning. However, online learning cannot be separated from problems that become obstacles in its implementation. Efforts to overcome problems in dealing with online learning are by measuring the perceptions of students during online learning. This study aims to determine student perceptions of online learning in class X SMKN 5 Padang. This research is a descriptive research conducted in April-June at SMK Negeri 5 Padang. This research is a population study where the sample is 54 students. This study uses an instrument in the form of a questionnaire on students' perceptions of online learning. The results show that technically online learning has a sufficient category (70.48%), the online learning process is 68.38% with a sufficient category, and online learning support (74.26%) is in a good category, so it can be concluded that online learning methods can already be used. support the learning process during the pandemic, but some students are constrained in using smartphones that are not private property, namely using the property of their parents or relatives. This causes technically it can interfere with concentration in the learning process.

Keywords: Perception, Student, Learning, Online, Class

I. Pendahuluan

Menjelang tahun 2019, *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang mewabah meliputi area yang luas atau pandemi. Indonesia menjadi Negara yang terdampak dengan penyebaran yang cepat dan luas (Velavan & Meyer, 2020). Kondisi ini mengakibatkan pemerintah perlu melakukan inisiasi dalam proses pembelajaran. Bentuk perubahan tersebut yaitu dengan melakukan pembelajaran daring (dalam jaringan). (Belawati, 2019) dan (Setiawan et al., 2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan keadaan keterpisahan antara pelajar dengan pengajar, sehingga menyebabkan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka. Proses pembelajaran daring mengakibatkan interaksi sosial antara guru dan peserta didik tidak maksimal serta pengajaran yang diberikan oleh guru tidak sepenuhnya dapat dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik (Khasanah et al., 2020). (Mahadiraja & Syamsuarnis, 2020) menjelaskan pembelajaran daring menegaskan bahwa peserta didik harus mampu memotivasi diri, serta bertanggung jawab dengan melakukan pembelajaran melalui *platform digital*. pengajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima, dipahami dan dilaksanakan langsung oleh peserta didik melalui metode belajar teori dan praktek (Jamal S, 2020).

Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan, maka pemanfaatan teknologi dapat diaplikasikan untuk menunjang proses pembelajaran jarak jauh (Kemendikbud, 2020). Untuk itu, guru dituntut untuk menciptakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keefektifan proses pembelajaran selama masa pandemik (Oktavian & Aldya, 2020). Hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran daring yaitu perlunya membangun kualitas pribadi, dan pemahaman bersama. Hal ini dapat menjadi faktor yang membentuk persepsi dari setiap individu.

Menurut KBBI, persepsi merupakan suatu tanggapan terhadap sesuatu hal melalui panca indera. Menurut (Arifin et al., 2017) Persepsi merupakan cara pandang atau penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berinteraksi dengan seseorang tersebut. Proses pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Jurusan (SMK) pula memakai pembelajaran daring/jeda jauh. Pembelajaran yg dilakukan secara daring memang menaruh banyak sekali alternatif. Akan tetapi, pada pembelajaran daring tidak lepas berdasarkan konflik yg sebagai kendala pada pelaksanaannya.

Tujuan utama SMK adalah mencetak tenaga kerja yang siap beradaptasi di dunia usaha atau dunia industri, sehingga peserta didik di SMK menuntut pembelajaran yang memerlukan praktek langsung. SMK mempunyai kiprah krusial pada membentuk energi-energi kerja yang bisa bersaing pada era dunia tersebut. Melalui Sekolah Menengah Kejuruan siswa diarahkan supaya sebagai energi kerja yg mampu menghasilkan, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu perlunya pembaharuan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan pada Indonesia supaya bisa membuat lulusan yg bisa bersaing & kompeten.

(Taradisa et al., 2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa terdapat beberapa kasus yang menjadi kendala pada pembelajaran daring. Hal ini pula dikemukakan oleh Bonk *et al* dalam (Mulyani et al., 2021) bahwa pada proses pembelajaran perlunya dibangun interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa supaya materi yg diajarkan tersampaikan dengan baik.

(Mujib, 2020) menjelaskan bahwa penerapan media pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang tepat selama pembelajaran daring juga dapat meningkatkan minat, menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada peserta didik di SMKN 5 Padang terlihat bahwa pembelajaran dilakukan secara daring yang dominan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* dan berdampak pada peserta didik salah satunya dari segi hasil belajar peserta didik yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal yang diberlakukan oleh sekolah, yaitu 75.

Pembelajaran seperti pembelajaran daring yang hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* ini dirasa kurang efektif bagi peserta didik. Pada proses pembelajaran, beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas dan ada yang tidak mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran seperti ini menjadi kendala bagi guru untuk memantau peserta didik secara langsung dan pembentukan karakter peserta didik juga tidak terlaksana dengan baik. Kendala lainnya yang dihadapi guru dari pembelajaran secara daring ini yaitu kurangnya sarana, prasarana dan pemahaman peserta didik yang kurang karena tidak dapat didampingi secara langsung oleh guru.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PDTM Kelas X SMK Negeri 5 Padang".

II. Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan tentang fakta, peristiwa gejala, dan kejadian yang sudah atau sedang terjadi.

B. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dan waktu kegiatan dilaksanakan pada Kelas X TPM di SMKN 5. Kegiatan ini dilaksanakan pada semester genap (januari-juni) tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini secara keseluruhan di SMK Negeri 5 Padang adalah 54 orang peserta didik. Menurut (Penjasorkes et al., 2015) apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi. Dikarenakan populasi pada penelitian ini kurang dari 100 peserta didik, maka sampel pada penelitian ini sama dengan populasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini langsung dari responden. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara (*interview*), angket (*kuesioner*), dan pengamatan (*observasi*).

E. Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket persepsi peserta didik tentang pembelajaran daring.

III. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tentang persepsi peserta didik terhadap pembelajaran dalam jaringan atau daring mata pelajaran PDTM di SMKN 5 Padang, dapat dijelaskan hasil dan pembahasan. Hasil penilaian dan persentase aspek-aspek persepsi peserta didik terhadap pembelajaran *online* atau daring mata pelajaran PDTM dari ke tiga aspek adalah:

Tabel 1. Hasil Penilaian dan Persentase Aspek-aspek Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran PDTM.

Aspek	Skor Total	Skor Ideal	Persentase %	katagori
Teknis dalam pembelajaran	609	864	70,48	Cukup

Aspek	Skor Total	Skor Ideal	Persentase %	katagori
daring				
Proses pembelajaran daring	1477	2160	68,38	Cukup
Dukungan pembelajaran daring	802	1080	74,25	Baik
Total	2888	4104	70,37	Cukup

1. Persepsi Peserta Didik terhadap Teknis dalam Pembelajaran Daring PDTM di SMKN 5 Padang

Distribusi butir pernyataan peserta didik terhadap Teknis dalam Pembelajaran Daring mata pelajaran PDTM di SMKN 5 Padang dilihat dari skor ideal dengan cara skor jawaban yang tinggi dikalikan dengan total responden dikali dengan total butir pernyataan pada aspek persiapan $4 \times 54 \times 4 = 864$. Empat adalah skor tertinggi dari anget, 54 adalah jumlah responden dan 4 adalah jumlah butir pernyataan pada angket. Hasil persepsi siswa aspek persiapan dilihat dari distribusi pernyataan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Butir Pernyataan Aspek Teknis dalam Pembelajaran Daring

Pernyataan	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Katagori
1	160	216	74,08	Baik
2	150	216	69,44	Cukup
3	152	216	70,37	Cukup
4	147	216	68,05	Cukup
Total	609	864	70,48	Cukup

Pernyataan yang paling tinggi persentase pada distribusi butir pernyataan aspek teknis dalam pembelajaran daring, yaitu, pernyataan 1; sering mengalami kendala terkait signal internet yang digunakan saat pembelajaran daring persentase 74,08% katagori baik. Hal ini berarti peserta didik mengalami kendala terkait signal internet selama pembelajaran PDTM. Selama proses pembelajara daring guru sebaiknya mempertimbangkan kendala terkait signal internet agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan terlaksana dengan baik.

Pembelajaran *online* tidak dapat berlangsung tanpa jaringan internet. *Signal* internet merupakan hal yang penting dan dapat menjadi kendala terbesar. Hal ini dapat dirasakan oleh peserta didik yang tinggal ditempt yang tidak terjangkau oleh *signal*. Contohnya peserta didik yang tempat tinggalnya di daerah yang jauh dari pusat kota. Menurut Jaques &

Salman mengadaptasi lingkungan online dapat menjadi tantangan bagi fasilitator dan peserta didik. Boyles menemukan bahwa masalah teknis, kompleksitas, urutan kegiatan merupakan salah satu hambatan utama dalam penggunaan aplikasi multimedia. (Purniawan & Sumarni, 2020) menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi kendala selama proses pembelajaran daring, seperti jaringan yang tidak stabil, dan harga paket internet yang mahal cukup menyusahakan peserta didik.

Menurut (Díaz, 2021) selama pembelajaran daring sebagian besar dari peserta didik tinggal di rumah dengan fasilitas internet yang kurang memadai, peserta didik menggunakan internet seluler yang mengganggu konektivitas online karena jaringan internet yang tidak stabil atau buruk. Selain itu harga paket internet lumayan mahal untuk beberapa peserta didik. Pembelajaran secara daring juga terdapat beberapa masalah teknis seperti literasi yang buruk dalam menangani komputer dan *smartphone*. Bahkan peserta didik dan guru harus mengunduh beberapa aplikasi seperti *Zoom*, *Google classroom*, dll., terkadang tampak menantang karena tidak memiliki pengalaman sebelumnya dan aplikasi ini memiliki waktu terbatas untuk terhubung secara online. Hal yang mempengaruhi teknis dalam pembelajaran daring terlihat dari pentingnya manajemen waktu, seperti misalnya *Zoom* setiap kali dapat menghubungkan orang secara online selama 40 menit namun peserta didik ada beberapa yang masih terkendala hingga waktu tersebut tidak tergunakan dengan efisien. Peserta didik yang bergabung ditengah proses pembelajaran membuatnya hanya memiliki kesempatan untuk memahami sedikit pembelajaran yang diberikan.

2. Persepsi Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran Daring di SMKN 5 Padang.

Distribusi butir pernyataan peserta didik terhadap proses pembelajaran daring di SMKN 5 Padang dilihat dari skor ideal yaitu $4 \times 54 \times 10 = 2160$. Hasil peserta didik terhadap proses pembelajaran daring dilihat dari distribusi pernyataan Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Distribusi Item Pernyataan Persepsi Aspek Persepsi Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran Daring.

Pernyataan	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
5	156	216	72,22	Baik
6	146	216	67,59	Cukup
7	144	216	66,67	Cukup
8	145	216	67,13	Cukup
9	143	216	66,20	Cukup

Pernyataan	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
10	157	216	72,69	Baik
11	153	216	70,83	Baik
12	149	216	68,98	Cukup
13	153	216	70,83	Baik
14	131	216	60,65	Cukup
Total	1477	2160	68,37	Cukup

Pernyataan yang paling tinggi persentase terlihat pada Tabel 3 tahap proses pembelajaran daring yaitu pernyataan 10; peserta didik memahami materi melaalui bahan ajar yang diberikan guru dengan persentase 72,69 dengan kategori baik. Pernyataan 11; peserta didik ikut terlibat secara aktif saat pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru PDTM terlihat juga memiliki kategori yang baik. Hal ini berarti jika dilihat dari aspek proses pembelajaran daring, peserta didik sudah dapat mengikuti proses pembelajaran dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan saat pembelajaran PDTM. Menurut (Widya, 2016) materi pembelajaran haruslah dikuasai oleh peserta didik agar tidak terjadi kesalahan dan menghabiskan waktu untuk menjelaskan materi. Pernyataan yang paling rendah adalah pernyataan peserta didik berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran PDTM secara daring dengan persentase yaitu 60,65% masih kategori cukup. Dari pernyataan dilihat bahwa guru harus bisa membuat peserta didik lebih antusias lagi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran PDTM secara daring.

Pelaksanaan proses pembelajaran daring di SMK Negeri 5 Padang sudah berkategori cukup dikarenakan kondisi peserta didik dan guru yang masih beradaptasi dengan pembelajaran daring membuat proses pembelajaran daring masih belum optimal. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa mayoritas peserta didik setuju dengan bahwa dalam proses pembelajaran daring interaksi peserta didik dalam pembelajaran PDTM secara online lebih sulit dilakukan daripada secara tatap muka. Penelitian lain terkait persepsi terhadap interaksi dalam belajar juga dilakukan oleh (Adijaya, 2018) dengan objek penelitian mahasiswa juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pembelajaran online mengurangi interaksi mahasiswa dikarenakan tidak berinteraksi secara langsung (tatap muka) sehingga juga mengurangi komunikasi langsung diantara mahasiswa maupun antara mahasiswa dengan dosen. Selain interaksi, pada proses pembelajaran daring juga perlu optimalnya kondisi guru dan peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Munirah, 2018) kondisi guru dan peserta didik haruslah optimal agar mendapat hasil proses

pembelajaran yang memuaskan. Selain kondisi guru dan peserta didik serta lingkungan belajar, bagian yang juga memegang peranan penting dalam pembelajaran adalah interaksi peserta didik. (Zhi et al., 2015) menyatakan bahwa perlu diperhatikannya hubungan timbal balik antara siswa dan guru.

3. Persepsi Siswa terhadap Dukungan Pembelajaran Daring di SMKN 5 Padang.

Distribusi butir pernyataan peserta didik terhadap dukungan pembelajaran daring di SMKN 5 Padang dilihat dari skor ideal dengan cara skor jawaban yang tinggi dikalikan dengan jumlah reponden dikalikan dengan jumlah butir pernyataan pada aspek persiapan $4 \times 54 \times 5 = 1.080$. Hasil peserta didik terhadap dukungan pembelajaran daring dilihat dari distribusi pernyataan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pernyataan Persepsi Aspek Persepsi Peserta Didik terhadap Dukungan Pembelajaran Daring.

NO	Skor Total	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
15	152	216	70,37	Cukup
16	151	216	69,91	Cukup
17	168	216	77,78	Baik
18	167	216	77,31	Baik
19	164	216	75,93	Baik
Total	802	1080	74,26	Baik

Pernyataan sekolah dan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk pembelajaran daring terlihat di Tabel 4 mempunyai persentase 70,37 dengan kategori cukup. Pernyataan sekolah dan guru telah memiliki aplikasi sendiri dalam pembelajaran daring mempunyai persentase 69,91 dengan kategori cukup. Jika dilihat dari deskriptor fasilitas yang diberikan sekolah memiliki persentase 70,14% dengan kategori cukup. Hal ini berarti persepsi peserta didik terhadap fasilitas yang diberikan sekolah dan guru memiliki kategori cukup dimana fasilitas yang diberikan sudah cukup memadai bagi peserta didik. Fasilitas yang cukup memadai ini dapat menunjang perolehan hasil belajar saat pembelajaran secara daring. Hal ini sependapat dengan (Sabaniah et al., 2021) yang menyatakan selama pembelajaran yang berlangsung secara *online* guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi peserta didik. Sanjaya (2006) juga berpendapat bahwa sebagai fasilitator sekolah dan guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pernyataan yang diturunkan dari deskriptor kisi-kisi instrumen fasilitas yang diberikan orang tua memiliki kategori yang baik dengan persentase 77,01%. Jika dilihat dari butir pernyataan orang tua memberikan

fasilitas kepada saya untuk mengikuti pembelajaran secara daring mendapatkan persentase 77,78% dengan kategori baik. Pernyataan orang tua saya ikut serta membantu saya mengikuti pembelajaran secara daring memiliki persentase 77,31% dengan kategori baik. Pernyataan orang tua saya aktif berkomunikasi dengan guru PDTM mengenai aktivitas belajar saya selama pembelajaran daring memiliki persentase 75,93% dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terlihat bahwa orang tua sudah baik dalam memfasilitasi peserta didik. Pentingnya orang tua menunjang fasilitas belajar peserta didik dalam pembelajaran secara *online* ini membuat peserta didik bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PDTM secara daring. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyati & Kusumah, 2020) yang menyatakan bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menunjang pembelajaran daring dalam segi pemberian edukasi dan memfasilitasi peserta didik. (Heriyani, 2010) juga berpendapat bahwa orang tua dapat mengarahkan peserta didik selama pembelajaran jarak jauh atau daring.

IV. Kesimpulan

Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran daring di SMK Negeri 5 Padang terlaksana dengan cukup, dilihat dari persentase hasil skor total yaitu 70,37%. Hasil ini diperoleh dari tiga aspek yaitu:

1. Teknis pembelajaran daring skor total 609 (70,48%) kategori cukup. Kelas X TPM 1 adalah kelas dengan persentase tertinggi persepsi peserta didik terhadap teknis dalam pembelajaran daring dibandingkan dengan kelas X TPM 2.
2. Proses pembelajaran daring skor total 1477 (68,38%) kategori cukup. Persepsi peserta didik pada kelas X TPM di SMKN 5 Padang jika dilihat dari distribusi deskriptor pada aspek proses pembelajaran daring terlihat keterlibatan peserta didik pada saat pembelajaran daring berkategori baik. Sedangkan dari segi interaksi, perhatian/tanggapan, dan keaktifan peserta didik berkategori cukup.
3. Dukungan pembelajaran daring (74,26%) kategori baik. Persepsi peserta didik terhadap fasilitas yang diberikan sekolah dan guru memiliki kategori cukup dimana fasilitas yang diberikan sudah cukup memadai bagi peserta didik. Fasilitas yang cukup memadai berguna sebagai penunjang hasil belajar peserta didik saat pembelajaran secara daring.

Referensi

- Adijaya, N. (2018). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Online* *Pengembangan teori dari penelitian berjudul “persepsi mahasiswa terhadap materi ajar pada pembelajaran online” yang telah dipublikasi di Jurnal Eduscience Vol. 3/1. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 105–110. <https://doi.org/10.31294/w.v10i2.3931>
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa terhadap Keberadaan Perda Syariah di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 21(1), 88–101.
- Belawati. (2019). *Pembelajaran Online*.
- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 4–6. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Díaz, F. (2021). New normal. In *Arq* (Vol. 2021, Issue 107). <https://doi.org/10.4067/S0717-69962021000100010>
- Heriyani. (2010). *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Iv Mi Ma ' Arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Skripsi*. 1–98. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/473/>
- Jamal S. (2020). Analisis Kesiapan Pembelajaran E-Learning Saat Pandemi Covid-19 Di Smk Negeri 1 Tambelangan. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 8 (1), 16–22.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/44>
- Mahadiraja, D., & Syamsuarnis. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Daring pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik T.P 2019/2020 di SMK Negeri 1 Pariaman. *Jtev (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 06(01), 77–82. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>
- Mujib, I. H. Al. (2020). Jurnal nomosleca. *Jurnal Nomosleca*, 6(April), 68–76.
- Mulyani, K., Sumarmin, R., Ahda, Y., Alberida, H., & Razak, A. (2021). *Analysis of the Relationship of Multiple Intelligences and Learning Interests with Biology Learning Outcomes*. 7(4). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i4.774>
- Munirah. (2018). The Role of Teachers in Overcoming Students' Learning Difficulties. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(2), 1–18. <https://media.neliti.com/media/publications/288620-peranan-guru-dalam-mengatasi-kesulitan-b-09383bee.pdf>
- Oktavian, R., & Aldya, R. F. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 129–135. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4763>
- Penjasorkes, P., Smk, D. I., & Tahun, S. S. (2015). Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013. *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 4(4), 1729–1736. <https://doi.org/10.15294/active.v4i4.4855>
- Purniawan, & Sumarni, W. (2020). Analisis Respon Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 784–789.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>
- Setiawan, A. P., Masruri, L., Trastianingrum, S. A. P., & Purwandari, E. (2021). Efek Metode Pembelajaran Daring (Pembelajaran Jarak Jauh) Akibat Covid-19: Perspektif Pelajar dan Mahasiswa. *Proyeksi*, 16(1), 83–91.
- Taradisa, N., Jarmita, N., & Emalfida, E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daringpada Masa Pandemi Covid-19 Di Min 5 Banda Aceh. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 12(02), 141–154.
- Velavan, T. P., & Meyer, C. G. (2020). The COVID-19 epidemic. *Tropical Medicine and International Health*, 25(3), 278–280. <https://doi.org/10.1111/tmi.13383>
- Widya, J. H. (2016). *44 Jurnal Hanata Widya, Vol. 5 No. 7 Tahun 2016*. 5(7), 44–52.
- Zhi, E., Lin, F., & Lin, C. H. (2015). the Effect of Teacher-Student Interaction on Students'

Learning Achievement in Online Tutoring Environment. *International Journal of Technical Research and Applications*, 22(22), 19–22. www.ijtra.com